

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**



RONI AFRIZAL

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Roni Afrizal

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Roni Afrizal untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/dijetujui oleh pembimbing

Padang, September 2012
Pembimbing



Drs. Andrizal, M.Pd
NIP. 19650725 199203 1 003

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Roni Afrizal¹, Raudi Syukur², Andrizal²
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
FT Universitas Negeri Padang
email: **Roni_afrizal08@yahoo.com**

Abstrak

This research aim to to know there is or do not it him emotional intelligence relation of Vocational High School student with achievement learn student. Covering ability of student to recognize, to managing, and expressing feeling correctly, including for self-motivation alone, recognizing others emotion, and also construct [relation/link] with others. Sampel in this research is taken away from by population that is entire/all class student of X technique majors of otomotif counted 52 one who is determined by using formula of Taro Yamane. emotional Data Intellegence obtained from enquette in the form of scale of likert counted 41 item, while achievement data learn student obtained from anomalous semester notification average value of school year 2011 / 2012. Type analyse data which is used in this research use Correlation formula of Pearson Product Moment (PPM). Data result of research obtained by correlation coefficient of r [count/calculate] > r off[is tables of (0,6204 > 0,279) and for test to mean correlation got by t calculate > t off[is tables of (5,59414 > 1,684) at] level of signifikan 5%. Thereby can be concluded that there are relation which are positive and signifikan among emotional intellegence with achievement learn class student of X technique majors of automotive in SMK Country of Bukittinggi.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, Hubungan

A. Pendahuluan

Proses belajar yang terjadi di sekolah atau di dalam kelas merupakan sesuatu yang penting, karena dalam proses belajar dan mengajar siswa menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh seorang guru, untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang telah diserap dan dikuasai oleh siswa

¹ Prodi Pendidikan Teknik Otomotif untuk wisuda periode September 2012

² Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

maka guru akan melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui serangkaian tes atau uji kemampuan, penilaian terhadap hasil belajar seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Sedangkan Poerwodarminto (dalam <http://smkpgri02-malang.blogspot.com/2011/06/raport-indikator-kesuksesan-dalam.html>) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah tingkat intelegensi (IQ). Barret dan Depinet dikutip oleh sunawan (dalam Tol'ah: 2009) menjelaskan bahwa “anak yang lebih tinggi skor inteligensinya mendapatkan nilai akademis yang lebih tinggi, lebih menikmati sekolah, lebih mampu mengikuti pelajaran, dan dalam kehidupan selanjutnya cenderung mendapatkan keberhasilan”. Pada kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki IQ tinggi memperoleh prestasi yang tinggi pula. Hal ini biasa dikenal dengan istilah *underachievement*. Menurut Davis dan Rimm dikutip oleh Munandar (dalam Tol'ah: 2009) ”*Underachievement* itu sendiri terjadi jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks potensi sebagaimana nyata dari tes intelegensi, kreativitas, atau dari data observasi, di mana tingkat prestasi sekolah lebih rendah daripada potensinya”. *Underachiever* banyak dialami oleh siswa berbakat intelektual yang notabene

memiliki tingkat IQ di atas 120 (Hawadi dalam Tol'ah: 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pihak Depdikbud pada tahun 1994 menunjukkan bahwa “sepertiga peserta didik yang digolongkan sebagai siswa berbakat mengalami prestasi kurang” (Hawadi, dalam Tol'ah: 2009). Itu sebabnya taraf inteligensi atau IQ bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Salah satu faktornya berhubungan dengan pengelolaan emosional peserta didik yang disebut dengan kecerdasan emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman, menurut Goleman (dalam Hamzah, 2010 : 70),

“Kecerdasan intelektual (IQ) hanya mendukung 20% faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama”.

Dalam proses belajar, kecerdasan Emosional (EQ) juga diperlukan disamping kecerdasan Intelektual (IQ), karena siswa harus mampu mengontrol emosinya dengan baik, bagaimana seorang siswa mampu menerima kritikan, kegagalan dalam belajar, mengontrol lingkungan agar tetap fokus dalam belajar, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama anggota belajar baik teman maupun guru. Menurut Ary Ginanjar (2006:41),

”Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti : ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan yang tampak menjanjikan mengalami ketidakberhasilan dalam karirnya, lebih buruk lagi, mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosi”.

IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun, biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence*, yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Karena pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor untuk meraih prestasi belajar, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas X jurusan teknik otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional

siswa dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pengujian korelasi dan pengujian keberartian korelasi.

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi (Hubungan)

Untuk melihat korelasi kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa digunakan rumus korelasi pearson product momen (Riduwan, 2006:227).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy}	= Nilai koefisien korelasi variabel X dan Y
N	= Jumlah sampel yang digunakan (responden)
$\sum X$	= Jumlah skor kecerdasan emosional siswa
$\sum Y$	= Jumlah skor prestasi belajar siswa
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat kecerdasan emosional siswa
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat prestasi belajar siswa
$\sum XY^2$	= Jumlah perkalian antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa.

b. Keberartian Korelasi

Untuk melakukan uji keberartian korelasi variabel kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa digunakan uji-t (Riduwan, 2006:229) :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Distribusi t
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden penelitian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a diterima.
 Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tabel 1.
Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	52	52
2	Standar Deviasi	14,573	8,2859
3	Rata-rata	149,3462	66,1731
4	Rentang	67	33
6	Skor Total	7772	3438
7	Skor Tertinggi	188	84
8	Skor Terendah	121	51
9	Skor Tengah	154,785	68,335
10	Skor Yang Banyak Muncul	151,5	69,43

a. Kecerdasan Emosional Siswa

Data variabel kecerdasan emosional dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 41 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 52 responden untuk diisi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel kecerdasan emosional(X), dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional Siswa (X)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	121 – 130	5	9,61
2	131 – 140	10	19,23
3	141 – 150	13	25
4	151 – 160	14	26,92
5	161 – 170	5	18,18
6	171 – 180	4	7,69
7	181 – 190	1	1,92
Jumlah		52	100%

b. Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa diambil dari nilai rata-rata pada raport semester I tahun pelajaran 2011/2012. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Distribusi Frekwensi Skor Prestasi Belajar Siswa (Y)

No	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	51 - 55	7	13,46
2	56 - 60	9	17,31
3	61 - 65	5	9,62
4	66 - 70	14	26,92
5	71 - 75	10	19,23
6	76 - 80	6	11,54
7	81 - 85	1	1,92
Jumlah		52	100%

Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.
Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keterangan
1	Variabel (X)	2,8523	12,592	Normal
2	Variabel (Y)	8,224	12,592	Normal

b. Uji Linearitas

Tabel 5.
Ringkasan Anava untuk Persamaan Regresi Y Atas X

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	52	230964	-	1,054	2,11
Regresi (a)	1	227304	227304,69	Kesimpulan: karena F _{hitung} < F _{tabel} atau 1,054 < 2,11 maka dapat disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linear	
Regresi (b/a)	1	1408,6559	1408,6559		
Residu	50	2250,6518	45,013035		
Tuna Cocok (TC)	32	1467,485	45,85891		
Kesalahan (Error)	18	783,1667	43,50926		

Pengujian Hipotesis Statistik

Tabel 6.
Ringkasan Hasil Hubungan Kecerdasan emosional(X) dengan Prestasi belajar (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji korelasi	r _{hitung} 0,6204	r _{tabel} 0,279	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan N= 52.
Uji signifikansi	t _{hitung} 5,59414	t _{tabel} 1,684	

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar (Y) yaitu sebesar 0,6204 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,6546 > 0,279$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat dengan besarnya nilai $r = 0,6204$. Pada uji signifikansi korelasi

didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,59414 > 1,684$) dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional(X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa (Y).

2. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu faktornya adalah faktor internal yang berhubungan dengan pengelolaan emosional.

D. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan teknik otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan koefisien korelasi r_{hitung} ($0,62044$) $> r_{tabel}$ ($0,279$) dan t_{hitung} ($5,5941$) $> t_{tabel}$ ($1,684$).
- b. Kekuatan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan teknik otomotif di SMK Negeri 1 Bukittinggi sebesar ($r = 0,62004$). Tingkat hubungan tersebut tergolong kuat.

2. Saran

- a. Kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Pembelajaran di sekolah hendaknya tidak hanya menitik beratkan pada pengetahuan intelektual atau pemahaman siswa saja tetapi diperhatikan juga faktor emosional siswa.
- c. Kepala sekolah, guru, dan para siswa sebaiknya secara konsisten meningkatkan pemahamannya akan kecerdasan emosional. Peningkatan ini dapat dilakukan secara sendiri dengan membaca buku-buku atau dari sumber lainnya dan juga dapat berdiskusi dengan para guru, teman-teman dan tenaga ahli seperti guru bimbingan konseling.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Andrizal, M.pd.

Daftar Pustaka

- Amelia Sawitri Wahyuningsih. 2011. *Raport, Indikator Kesuksesan dalam Mencapai Prestasi Belajar*. <http://smkpgri02malang.blogspot.com/2011/06/raport-indikator-kesuksesan-dalam.html> (diakses tanggal 10 Maret 2012).
- Ary Ginanjar Agustian. 2006. *ESQ (Emotional Spritual Quotient)*. Jakarta: ARGA
- Hamzah Uno. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Riduwan. (2006). *“Dasar-Dasar Statistika”*. Bandung: Alfabeta
- Tol’ah. 2009. *Underachiever*. http://mp3underachiever.blogspot.Com/2009/02/underachiever-karya-tolah-aeni_11.html (diakses tanggal 10 Juli 2012)